

SKRIPSI

**PERANAN *WOMEN CRISIS CENTER* (NURANI PEREMPUAN)
TERHADAP PERLINDUNGAN HUKUM BAGI PEREMPUAN
PENYANDANG DISABILITAS SEBAGAI KORBAN KEKERASAN
SEKSUAL**

(Studi di Lembaga Nurani Perempuan Kota Padang)



OLEH:

RATNA DIANIS

151011121

Program Kekhususan : Hukum Pidana (PK IV)

Pembimbing :

Dr. A. Irzal Rias, S.H., M.H

Efren Nova, S.H., M.H

FAKULTAS HUKUM

UNIVERSITAS ANDALAS

PADANG

2019

PERANAN *WOMEN CRISIS CENTER* (NURANI PEREMPUAN) DALAM PERLINDUNGAN HUKUM TERHADAP PEREMPUAN PENYANDANG DISABILITAS SEBAGAI KORBAN KEKERASAN SEKSUAL

(Studi di Lembaga Nurani Perempuan Kota Padang)

**Ratna Dianis, 1510111121, Program Kekhususan Hukum Pidana (PK IV),
Fakultas Hukum Universitas Andalas, 76 Halaman, Tahun 2019**

ABSTRAK

Dewasa ini, kasus kekerasan terhadap perempuan penyandang disabilitas semakin marak terjadi, hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman para penyandang disabilitas tentang betapa penting dan berharga dirinya. Oleh sebab itu didirikanlah sebuah lembaga yang mempunyai tujuan untuk memberikan perlindungan dan juga pendampingan bagi para penyandang disabilitas yang menjadi korban kekerasan seksual, lembaga tersebut adalah *Women Crisis Center* (Nurani Perempuan), *Women Crisis Center* (Nurani Perempuan) mempunyai peranan penting dalam membantu penyelesaian kasus kekerasan yang dialami oleh para penyandang disabilitas. Adapun rumusan masalah yang dibahas dalam skripsi ini yaitu: 1. Bagaimana peranan *Women Crisis Center* (Nurani Perempuan) terhadap perlindungan hukum bagi perempuan penyandang disabilitas sebagai korban kekerasan seksual di Lembaga *Women Crisis Center* (Nurani Perempuan) Kota Padang? 2. Apa saja kendala dan upaya yang dihadapi dalam pelaksanaan perlindungan hukum bagi perempuan penyandang disabilitas sebagai kekerasan seksual di Lembaga *Women Crisis Center* (Nurani Perempuan) Kota Padang? Metode penelitian yang digunakan adalah metode yuridis sosiologis. Penelitian ini bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data yaitu studi dokumen dan wawancara. Dari hasil penelitian, Peranan yang dilakukan oleh *Women Crisis Center* (Nurani Perempuan) berupa pendampingan bagi korban di pengadilan, melakukan konseling, melakukan upaya untuk memastikan keadilan bagi korban, serta melakukan upaya pemulihan terhadap korban terutama pemulihan psikososialnya, serta memberdayakan korban dari keluarganya. Kendala yang dihadapi oleh *Women Crisis Center* (Nurani Perempuan) yaitu, sulitnya berkomunikasi dengan korban penyandang disabilitas, keterbatasan komunikasi dengan korban membuat pemulihan korban menjadi tidak maksimal, terbatasnya tenaga ahli atau saksi ahli, mengupayakan ditambahnya tenaga ahli maupun saksi ahli, memberikan penyuluhan kepada keluarga dan masyarakat tentang pentingnya pengetahuan kekerasan seksual dan dampak bagi korban kepada masyarakat dan keluarga, meningkatkan rasa kepedulian kepada anggota keluarga yang menjadi korban kekerasan seksual.